

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Sinopsis Naskah Serat Sindujoyo
- Lampiran IV : Biografi Desa Betoyo Guci
- Lampiran V : Surat Permohonan Penelitian Dari Fakultas
- Lampiran VI : Surat Rekomendasi Ijin Penelitian Dari Kabupaten Gresik
- Lampiran VII : Surat Rekomendasi Ijin Penelitian Dari Kecamatan Manyar
- Lampiran VIII: Surat Keterangan Penelitian Dari Kepala Desa Betoyo Guci
- Lampiran IX : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran X : Identitas Diri

Lampiran I



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH
Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor: 013/BAN-PT/Ak- X/S1/VI/2007
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65144 Telp. 0341-551354 Fax. 0341-572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Ahdi Dzikrullah
NIM : 08210028
Jurusan : Al-Ahwal Al-Syakhshiyah
Dosen Pembimbing : H. Khoirul Anam, Lc., M.H.I.
Judul Skripsi : Perkawinan Antara Keturunan Gumeno Kidang Palih dan Keroman Sindujoyo (Studi di Desa Betoyo Guci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik)

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	Senin, 20 Februari 2012	Proposal	
2.	Jum'at, 7 September 2012	BAB I, II, III, IV dan V	
3.	Minggu, 9 September 2012	Revisi BAB I, II dan III	
4.	Senin, 10 September 2012	Revisi BAB IV dan V	
5.	Senin, 10 September 2012	Abstrak	
6.	Senin, 10 September 2012	Acc BAB I, II, III, IV dan V	

Malang, 10 September 2012
Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah,

Dr. Zaenul Mahmudi, M.A.
NIP 1973060319990310001

LAMPIRAN II: PEDOMAN WAWANCARA

HASIL WAWANCARA DENGAN ACHMAD DAROJAT (Jurukunci Makam Mbah Sindujoyo dan Menantu dari keturunan Sindujoyo)

Interviewee : Achmad Darojat

Tempat : Makam mbah Sindujoyo

Umur : 51 Tahun

Hari, tanggal : Jumat, 03 Agustus 2012

Waktu : 09.30 WIB

Interviewer : *Assalâmu 'alaikum...*

Interviewee : *Wa 'alaikumsalâm... Ada apa Mas?*

Interviewer : Sebelumnya minta maaf Pak, saya kesini bade wawancara dan tangelet-tangelet

Interviewee : Monggo Mas, mau wawancara dan Tanya-tanya soal apa?

Interviewer : Soal sejarah Mbah Sindujoyo.

Interviewee : Sampeyan baca buku terjemahan dari kitab aslinya aja mas, karena kitab aslinya berbahasa Arab pegu. Kalau sampeyan bias bacanya geh gakpapa.

Interviewer : Geh boten nopo-nopo saya tingalin mawon dua-duanya pak. Oia pak kalau soal tentang Tradisi atau adat Perkawinan nentang keturunan antara keturunan *Gumeno Kidang Palih Dan Keroman Sindujoyo* niku bagai mana?

Interviewee : Ini Mas kitabnya, Perkawinan *nentang* keturunan antara keturunan *Gumeno Kidang Palih Dan Keroman Sindujoyo* ini suatu perkawinan yang di langgar atau ditentang oleh seseorang yang berasal atau masi punya Nasab dari desa Gumeno dan desa Keroman atau keturunan Kidang Palih dan Sindujoyo. Meskipun

orang tersebut bertempat atau tinggal di desa lain tetap tidak boleh.

Interviewer : lalu bagaimana pelaksanaan perkaawinan tersebut pak?

Interviewee : Ya seperti perkawinan secara umumnya, entah itu dari segi akad, mahar dan lain sebagainya, perkawinan ini Cuma melihat dari segi nasabnya aja,

Interviewer : Terus apakah sekarang masih ada orang yang melakukan ataupun yang menentang perkawinan tersebut Pak?

Interviewee : Ya masi ada Mas, Cuma kebanyakan yang melakukan atau yang menentang perkawinan ini orang-orang yang tidak tau entah itu dari segi nasabnya atau dari segi sejarah perkawinan tersebut, tapi ada juga orang yang faham atau tahu nasabnya dan sejarah tentang perkawinan tersebut tapi tetap di lakukan.

Interviewer : Hukum perkawinannya gimana Pak?

Interviewee : Hukum perkawinannya ya sah-sah saja Mas, Cuma Mitosnya pasti ada dampak yang dihasilkan dari perkawinan tersebut, jika orang yang nikah itu tidak tahu atau tidak faham dari segi Nasab ataupun sejarah tentang perkawinan tersebut dampaknya lama tapi pasti ada dampaknya. Tapi kalau yang melakukan atau menentang itu orang yang faham dan tau semuanya. Kebanyakan dampaknya langsung atau lebih cepat dari orang yang tidak tau mas.

Interviewer : Maksudnya dampak yang dihasilkan dari perkawinan ini seperti apa Pak?

Interviewee : kebanyakan orangnya sakit-sakitan dan kematian, entah itu mati orangnya atau mati rezekinya, dan pasti yang kena dampaknya atau kalah orang yang dari Keroman atau Sindujoyo

Interviewer : Oow....Trus apakah Mitos dampak tersebut sudah ada yang mengalami atau perna terjadi Pak?

Interviewee : Mangkanya saya bilang kayak gini ini berarti sudah ada yang mengalami mas. Kalau yang tidak faham atau tidak tau gitu biasanya orangnya sering sakit-sakitan, dan jika sudah tau sebab

musababnya dikarenakan kedua pengantin ini berasal atau mempunyai nasab dari kedua desa atau keturunan Gumeno Kidang Palih dan Keroman Sindujoyo, untuk disarankan berpisah secara baik-baik (cerai), dan menikah dengan orang lain, setelah itu orang tersebut sembuh dengan sendirinya. Tapi semua ini tetap tidak lepas dari kuasa Allah Swt. Wallahualam...mas.

Interviewer : Terus munculnya pernikahan Perkawinan *nentang* keturunan antara keturunan *Gumeno Kidang Palih Dan Keroman Sindujoyo* sudah dari kapan Pak?

Interviewee : kalau awal mula muncul Perkawinan *nentang* keturunan antara keturunan Gumeno Kidang Palih Dan Keroman Sindujoyo setelah peristiwa pertempuran Kidang Palih dan Sindujoyo dan terbunuhnya Kidang Palih beserta Istrinya yang pada saat itu dia tidak terima atas terbunuhnya Kidang Palih dan akhirnya dia ikut-ikutan dalam perang tersebut dengan berpakaian perang seperti laki-laki. Pada pertempuran tersebut istri Kidang Palih kala dan meninggal di tangan Sindujoyo, Sindujoyo pada mulanya tidak mengetahui bahwa yang beliau lawan seorang perempuan yang tak lain adalah istri Kidang Palih, setelah mengetahui yang telah beliau bunuh adalah seorang perempuan, seketika itu juga beliau mengucapkan atau berwasiat bahwa anak cucunya kelak yang tinggal di Kroman dilarang menikah dengan desa Gumeno dan turunan dari Kidang Palih, meskipun Sindujoyo menang dalam pertempuran tersebut, tetapi kemenangannya tercoreng dengan membunuh seorang perempuan. Jadi dia menganggap kala, mangkanya jika terjadi Perkawinan *nentang* keturunan antara keturunan Gumeno Kidang Palih Dan Keroman Sindujoyo pihak dari keroman kebanyakan atau pasti yang meninggal atau terkena dampaknya (kala). Selain itu juga Sindujoyo menilai orang perempuan Gumeno nekat-nekat dan kelakuan seperti orang laki-

laki, mangkanya Sindujoyo melarang anak cucunya untuk tidak menikah dengan perempuan atau orang asli Gumeno.

Interviewer : Impeliasinya Perkawinan *nentang* keturunan antara keturunan Gumeno Kidang Palih Dan Keroman Sindujoyo terhadap kehidupan rumah tangga yang melakukan pernikahan tersebut Pak?

Interviewee : Ya tadi itu mas jika orang yang melakukan perkawinan tersebut masi hidup akan mengakibatkan perpisahan atau pecahnya suatu keluarga secara baik-baik (cerai).

Interviewer : Terus bagaimana hubungan kedua keluarga tersebut setelah terjadinya cerai atau adanya salah satu orang yang meninggal dunia Pak?

Interviewee : Sebagian besar hubungan kedua keluarga masi baik dan menyambung silaturahmi, meskipun ada rasa menyesal atau getun (gelo), tapi apa boleh buat untuk mengambil maslahanya yang lebih baik, dari pada tetap mempertahankan perkawinan tersebut yang akan menimbulkan banyak kemadhorotan.

Interviewer : Gehpun kalau ngoten bade ngalap cekap Pak, dan maaf sudah ganggu waktu Bapak.

Interviewee : Ya gakpapa mas

Interviewer : *Assalâmu'alaikum...*

Interviewee : *Wa'alaikumsalâm...*

HASIL WAWANCARA DENGAN H. MUHAMMAD NADIR
(Jurukunci Makam Kidang Palih dan Tokoh Masyarakat Gumeno)

Interviewee : H. Muhammad Nadir
Tempat : Rumah H. Muhammad Nadir
Umur : 63 Tahun
Hari, tanggal : Sabtu, 04 Agustus 2012
Waktu : 15.30 WIB

Interviewer : *Assalâmu'alaikum...*

Interviewee : *Wa'alaikumsalâm...* monggo sampeyan melbet mas

Interviewer : Geh pak, kolo wingi empun dugi meriki, tapi jenengan ten kambengan pak

Interviewee : Ya saya kemarin ten kambengan, ada perlu apa mas kesini?

Interviewer : Niki mau tanya soal sejarah Kidang Palih dan tentang Perkawinan antara keturunan Gumeno Kidang Palih Dan Keroman Sindujoyo

Interviewee : Kidang Palih disini dulu seorang Panglima perang dengan kesaktiannya dia mampu membendung dari serangan lawan-lawanya, sebelum akhirnya beliau kala dan meninggal dunia beserta istrinya sama Sindujoyo, lah dari sininya Perkawinan antara keturunan Gumeno Kidang Palih Dan Keroman Sindujoyo, saat setelah pertempuran dan meninggalnya Kidang Palih beserta istrinya masyarakat Gumeno dan anak turunnya Kidang Palih berjanji untuk tidak menihkan anak turunnya dengan orang Kroman atau anak turun dari Sindujoyo. Mungkin sangking getingnya (sangat jengkel). Dan dinamakan Perkawinan antara keturunan Gumeno Kidang Palih Dan Keroman Sindujoyo ada seorang yang menentang atau menerjang perkawinan tersebut entah dia sudah tau dan faham ataupun tidak tau tidak faham soal adat tersebut. Maka ada dampak pernikahan tersebut yang menimpah orang tersebut, entah itu mati orangnya atau mati

bahan makannya, tapi itu semua berangkat kepada keyakinan masing2. dan tetap kersane Allah Swt.

Interviewer : Terus awal munculnya Perkawinan antara keturunan Gumeno Kidang Palih Dan Keroman Sindujoyo kapan Pak?

Interviewee : kalau awal munculnya ya dikarnakan pertempuran dan meninggalnya Kidang Palih dan istrinya, kejadian tersebut pada tahun 1452 tapi ada juga yang mengatakan pada tahun 1552,

Interviewer : terus apa adat atau teradisi tersebut masi berlaku dan tetap ada yang ngelanggar pak?

Interviewee : ya masi berlaku mas, di Gumeno sini tidak ada yang menikakan anak turunya dengan orang Keroman, biasanya orang yang ngelanggar orang di luar Gumeno, Cuma dia masi punya nasab dari orang Gumeno, tapi tetap sajaberangkat dari keyakinannya masing-masing Cuma biasa masyarakat sekitarnya itu pasti meyakini-yakinkan, seperti titenono entar lak ketemu belaine, lah ini yang menyebabkan keyakinan orang tersebut kala atau luntur.

Interviewer : apa ada ritual-ritual yang harus di lakukan pada waktu melakukan pernikahan pak?

Interviewee : gak ada, pernikahannya ya seperti pernikahan secara umumnya dan sesuai syariat islam.

Interviewer : terus bagaimana hubungannya Perkawinan antara keturunan Gumeno Kidang Palih Dan Keroman Sindujoyo terhadap kehidupan rumah tangga

Interviewee : ya selalu menimbulkan rasa was-was (kuwatir) baik orang yang mau melakukan pernikahan atau tidak, ya seperti keluarganya, tapi hubungan keluarganya ya tetap baik-baik, Cuma sebagian masyarakat dan keluarganya Cuma mengingatkan saja. Tidak masalah kalau soal ke hidupan kluarganya.

Interviewer : ow....berarti hubungannya terhadap kehidupan rumah tanggak tidak ada masalah ya pak.

Interviewee : ya kehidupan rumah tangganya baik-baik saja, Cuma ya tadi tu masi ada rasa was-was bagi orang melanggar.

Interviewer : geipun kalau ngoten bade ngalap cekap pak. *Assalâmu'alaikum...*

Interviewee : *Wa'alaikumsalâm...*

**HASIL WAWANCARA DENGAN HJ, UMU KHOLILLAH
(ANAK DARI PELAKU PERKAWINAN NENTANG KETURUNAN)**

Interviewee : Hj. Umu Kholillah

Tempat : Rumah *Interviewee*

Umur : 50 Tahun

Hari, tanggal : 6 Agustus, 2012

Waktu : 13, 00 WIB

Interviewee : *Assalâmu'alaikum...*

Interviewee : *Wa'alaikumsalâm...ada apa di?*

Interviewer : bade tanglet soal teradisi Perkawinan nentang keturunan antara keturunan Gumeno Kidang Palih Dan Keroman Sindujoyo? Le'

Interviewee : Perkawinan antara keturunan Gumeno Kidang Palih Dan Keroman Sindujoyo ini suatu perkawinan yang di langgar atau ditentang oleh seseorang yang berasal atau masi punya Nasab dari desa Gumeno dan desa Keroman atau keturunan Kidang Palih dan Sindujoyo. Meskipun orang tersebut bertempat atau tinggal di desa lain tetap tidak boleh, dan kalau dilanggar aka nada dampak yang di hasilkan dari pernikahan tersebut, entah itu, pad uterus, sakit-sakitan, mati, rezekinya seret.

Interviewer : awalmula orang Gumeno Kidang Palih dan Keroman Sindujoyo tidak boleh menikah itu kapan dan kenapa?

Interviewee : awalmulanya setelah adanya pertempuran antara Gumeno Kidang palih dan Kroman Sindujoya, kidang Palih meninggal dan Istrinya balas dendam dengan berpakean perang orang laki-laki, dan ahirnya diapun meninggal bersama suaminya di tangan Sindujoyo, di saat Sindujoyo tau kalau yang dibunuh adalah seorang wanita yang tidak lain adalah istri dari Kidang Palih, sindujpyo langsung berwasiat kepada anak turunya bahwa anak turunya tidak boleh menikah dengan orang Gumeno Kidang palih,

disaat itulah adat tersebut berlaku, tapi tidak tau kapan itu terjadinya.

Interviewer : bagaimana hubungan keluarga yang setelah melakukan pernikahan tersebut?

Interviewee : kehidupan keluarganya tidak bias hidup bagiah, entah itu pisah secara baik-baik atau meninggal dari salah satunya, kalau gak gitu ya saki-sakitan,

Interviewer : apakah sampai sekarang masyarakat masi mempercayai adat tersebut?

Interviewee : kebanyakan masi mempercayai, dan jika mau menikahkan anaknya sangat memperhatikan nasabny, apakah calonnya itu tidak mempunyai nasab dari Gumeno Kidang palih atau sebaliknya. Meskipun ada sebagian orang yang sudah tidak mempercayai itu, tapi dampak itu tetap berlaku, wollahualam.....percaya tidak percaya ya itulah yang akan terjadi bagi orang yang melanggar.

Interviewer : gehpun kalau ngoten mau ngalap cekap le' *Assalâmu'alaikum...*

Interviewee : *Wa'alaikumsalâm.....*

**HASIL WAWANCARA DENGAN HJ. MARATUS SHOLIHA
(MASYARAKAT DESA BETOYO GUCI)**

Interviewee : Hj. Menik

Tempat : Rumah *Interviewee*

Umur : 53 Tahun

Hari, tanggal : 23 Mei 2012

Waktu : 16,00 WIB

Interviewer : *Assalâmu'alaikum...*

Interviewee : *Wa'alaikumsalâm...*

Interviewer : Bade tanglet soal teradisi Perkawinan nentang keturunan antara keturunan Gumeno Kidang Palih Dan Keroman Sindujoyo?

Interviewee : perkawinan yang telah ditentang oleh orang Gumeno Kidang Palih dan Keroman Sindujoyo. Yang mana orang Gumeno Kidang Palih dan Keroman Sindujoyo tidak boleh menikahsatu sama lain, jika menikah atau menentang adat tersebut akan menimbulkan kesakitan, ke matian, dan lain sebagainya bagi kedua mempelai.

Interviewer : Udah dari kapan adat itu ada?

Interviewee : kalau pastinya gak tau, Cuma adat ne sudah ada dari dulu, saat sindujoyo berwasiat kepada anak trunnya bahwa anak turunya tidak boleh menikah dengan orang dari Gumeno Kidang Palih, setelah adanya peperangan Kidang Palih dan Sindujoyo dan terbunuhnya Kidang Palih beserta istrinya di tangan Sindujoyo,

HASIL WAWANCARA DENGAN SUJA'I
(Keturunan Gumeno Kidang Palih)

Interviewee : Suja'i
Tempat : Rumah Interviewer
Umur : 64 Tahun
Hari, tanggal : 12, Februari 2012
Waktu : 14,00 WIB

Interviewer : le' ja'i bagai mana sejaranya Perkawinan *nentang* keturunan antara keturunan *Gumeno Kidang Palih Dan Keroman Sindujoyo*?

Interviewee : Perkawinan *nentang* keturunan antara keturunan *Gumeno Kidang Palih Dan Keroman Sindujoyo* sudah ada dari nenek moyang, awal mulanya saat setelah meninggalnya *kidang* paling beserta istrinya di tangan *sindujoyo*, di saat itulah *sindujoyo* berwasiat kepada anak turunya untuk menikah dengan orang asli dari *Gumeno* dan anak turun *Kidang Palih*, karena seakan tertipu oleh istri *Kidang Palih* yang berpura-pura menjadi seorang laki-laki, tapi ternyata ada orang yang menentang wasiat tersebut, dan tidak menghiraukannya, akhirnya terkenak dampak dari apa yang dia perbuat.

Interviewer : Trus Perkawinan *nentang* keturunan antara keturunan *Gumeno Kidang Palih Dan Keroman Sindujoyo* kayak gimana?

Interviewee : suatu adat atau tradisi pernikahan yang telah dilanggar oleh seseorang yang bersangkutan atau yang mempunyai nasab dari *Desa Gumeno Kidang Plih dan Desa Kroman Sindujoyo*, yang mana jika pernikahan tersebut akan menimbulkan dampak bagi kedua mempelai. Entah itu sakit-sakitan, kematian, mati sandang pangannya, bertengkar terus, tak akan bisa hidup bahagia,

Interviewer : apa sampai sekarang orang-orang masi mempercayai mitos tersebut?

Interviewee : ya masi percaya, meskipun dia tidak percaya dan tak yakin mitos itu ada tapi tetap saja mitos itu berlaku, omongane wong disek luwe mandi dari pada orang sekarang, percaya tidak percaya ya itulah yang akan terjadi bagi orang yang melanggar pernikahan tersebut,

HASIL WAWANCARA DENGAN CHOIRUNIKMA

(Keturunan dari Keroman Sindujoyo)

Interviewee : Choirunikma

Tempat : Rumah *Interviewee*

Umur : 65 Tahun

Hari, tanggal : Ahad, 05 Agustus 2012

Waktu : 16.00 WIB

Interviewer : *Assalâmu'alaikum...*

Interviewee : *Wa'alaikumsalâm...* Ada apa Ahdi?

Interviewer : Mau tanya soal Perkawinan nentang keturunan antara keturunan Gumeno Kidang Palih Dan Keroman Sindujoyo,

Interviewee : Buat apa? Disek enek bukunya lah boh sekarang dimana bukunya di.

Interviewer : Didamel Skripsi, gehpun sepengetahuan jenengan aja, tentang Perkawinan nentang keturunan antara keturunan Gumeno Kidang Palih Dan Keroman Sindujoyo,

Interviewee : Perwinanan yang menentang adat atau tradisi dari nenek moyang. Yang mana Orang yang asli atau masi mempunyai nasab dari desa Gumeno ataupun Kidang Palih tidak akan menikahkan anak turunya atau keluarganya dengan orang dari Keroman Sindujoyo. Dan sebaliknya orang Keroman sindujoyo juga tidak akan menikahkan anak turunya dengan orang asli dari desa Gumeno Kidang Palih, karena jika orang yang melanggar atau menentang akan mendapatkan dampaknya, baik itu orangnya

sakit-sakitan, meninggal, gegeran terus ama keluarganya, mati sandang pangannya. pokoknya keluarganya gak ada bahagia-bahagia, kalau gak kena satunya ya satunya. Tapi biasanya yang terkena dampaknya itu pihak yang memaksa (ngebet nikah) meskipun orangnya tidak percaya, tetap bakalan kena dampaknya entah itu jangka pendek atau jangka panjang, keyakinannya kala sama doanya orang dulu yang mandi-mandi (mustajaba-mustajaba)

Interviewer : Apakah sampai sekarang orang-orang ataupun masyarakat sekitar masi mempercayai mitos atau adat tersebut?

Interviewee : Gimana ya dibilang percaya gak percaya tapi tetap kejadiannya gitu, ada seorang yang melakukan pernikahan tersebut dan dia sudah tidak meyakini, tapi setelah akad dia lumpu dan sakit-sakitan gitu, sebagian masyarakat dan tokoh masyarakat sekitar sudah memberikan solusi untuk berpisah secara baik-baik (cerai) untuk jadi saudara saja tapi salah satu kdari pihak keluarganya tidak mau, dan akhirnya diapun meninggal. Ada juga yang didalamnya keluarganya ada masalah yang timbul. Sampai akhirnya cerai.

Interviewer : Hubungannya Perkawinan *nentang* keturunan antara keturunan Gumeno Kidang Palih dan Keroman Sindujoyo, terhadap kehidupam rumah tangga bagaimana?

Interviewee : Ya tadi itu, dalam kehidupan rumah tangga orang yang melakukan pernikahan tersebut ya banyak masalah, entah itu cecok terus, sakit-sakitan, mati sandang pangannya, meninggal dunia. Pokoknya tidak ada kehidupan yang harmonis, dan ujung-ujungnya akan pisah.

Interviewer :Bagai mana bentuk atau apa ada ritual-ritual tertentu dalam melaksanakan Perkawinan *nentang* keturunan antara keturunan Gumeno Kidang Palih dan Keroman Sindujoyo,

Interviewee :Gak ada ritual-ritual lain ya pernikahannya seperti pernikahan sebagai umumnya. Cuma sebelum pernikahan biasanya menggunakan hidungan-hitungan jawa, untuk mengetahui nasabnya dan mencari hari yang baik untuk melakukan pernikahan seperti pernikahan adat secara umumnya, lebih hati-hati.

Interviewer : Gehpun kalau gitu bade ngalap cekap, *Assalâmu'alaikum...*

Interviewee : *Wa'alaikumsalâm...*

LAMPIRAN IX: DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi Penelitian



Gambar pintu gerbang area makam Mbah Sindujojo



Gambar pintu masuk makam Mbah Sindujojo



Gambar pintu dalam masuk lokasi makam Mbah Sindujojo



Gambar makam Mbah Sindujojo



Gambar buku/kitab asli sejarah Mbah Sindujojo



Gambar dalam makam Kidang Palih dan Istrinya



Wawancara bersama juru kunci makam Sindujoyo



Foto di depan makam Sindujoyo



Gambar Depan Makam Kidang Palih dan Istrinya



Buku terjemahan dari kitab asli Serat Sindujoyo